

PEMBELAJARAN *MASTERY LEARNING* MELALUI TIPE *GUIDED TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA DI SMA NEGERI 1 SELEMADEG

I Made Mudarsa
SMA Negeri 1 Selemadeg

mudarsamade@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemahaman konsep siswa menggunakan *Mastery Learning* Melalui Tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar kimia. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI MIPA 3 semester genap tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Selemadeg, dengan jumlah subjek sebanyak 32 orang siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Selemadeg di Bajera. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 3 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Jumlah siswa yang diberi tindakan sebanyak 32 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang tiap siklusnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes ulangan harian. Data penelitian dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. prestasi belajar kimia siswa pada siklus I mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 69,53 dengan ketuntasan klasikal 71,88%. Prestasi belajar kimia pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 71,41 dengan ketuntasan klasikal 90,63%. Dari data prestasi belajar siswa terjadi peningkatan baik rata-rata maupun ketuntasan klasikal maka bisa disimpulkan Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Melalui Tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian pemahaman konsep menggunakan *Mastery Learning* Melalui Tipe *Guided Teaching* dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar kimia.

Kata kunci : *mastery learning*, tipe *guided teaching*, prestasi belajar kimia

MASTERY LEARNING THROUGH GUIDED TEACHING TYPE TO INCREASE CHEMISTRY LEARNING ACHIEVEMENT FOR STUDENT AT SMA NEGERI 1 SELEMADEG.

ABSTRACT

This study aims to determine whether students' conceptual understanding using Mastery Learning Through Guided Teaching can improve chemistry learning achievement. This research was carried out in class XI MIPA 3 in second semester of the 2018/2019 academic year at SMA Negeri 1 Selemadeg, with a total of 32 students as subjects. This research is a Classroom Action Research or in Indonesian is Penelitian Tindakan Kelas (PTK) which was conducted at SMA Negeri 1 Selemadeg in Bajera. The research was conducted on students of class XI MIPA 3 in the second semester of the academic year 2018/2019. The number of students who were given action was 32 people. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementing actions, observing, and reflecting. Methods of data collection is done by doing daily test. The research data were analyzed descriptively with a percentage approach. The results showed that, the students' achievement in learning chemistry in the first cycle got an average grade of 69.53 with 71.88% classical completeness. Chemistry learning achievement in cycle II obtained an average score of 71.41 with classical completeness of 90.63%. From the student achievement data there was an increase in both average and classical completeness, it can be concluded that the Application of Mastery Learning Learning Model Through Guided Teaching Type can improve student achievement. Thus, understanding the concept of using Mastery Learning Through Guided Teaching Type can be used as an alternative learning to improve chemistry learning achievement.

Keywords: mastery learning through guided teaching type, and chemistry learning achievement

Naskah diterima tgl 28 Oktober, direview tgl 8 November, dinyatakan lolos tgl 20 November 2022

PENDAHULUAN

Masalah yang sedang dihadapi saat ini di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Selemadeg betul-betul merupakan masalah pembelajaran dimana siswa di kelas ini belum aktif belajar. Mereka masih menunggu perintah guru, masih kebiasaan dengan proses pembelajaran yang konvensional yang memang penyebabnya adalah di pihak guru yang mengajar seperti itu. Guru belum mampu membuat peserta didik agar mampu menemukan sendiri sesuai prinsip pembelajaran masa kini. Proses pembelajaran yang dilakukan guru sehari-hari sama saja seperti itu. Hal inilah yang menjadi masalah sehingga peningkatan mutu pendidikan belum dapat diupayakan lebih maksimal.

Guna mencapai hasil yang maksimal, maka guru dituntut agar lebih tepat dalam menentukan media, metode, model, strategi, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Yang tidak kalah penting juga adalah dikuasai atau tidaknya materi pelajaran yang diajarkan. Dengan kata lain sebagai guru, ternyata ada tuntutan untuk berolah kreativitas secara langsung di hadapan siswa.

Ketersediaan waktu di sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar menyebabkan peneliti melakukan penelitian yang berjudul : ”Pembelajaran *Mastery Learning* Melalui Tipe *Guided Teaching* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kimia Kelas XI MIPA 3 Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Selemadeg” dalam

upaya memecahkan permasalahan yang penting dan mendesak di kelas ini.

Pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan model tradisional atau konvensional belum membuahkan hasil sesuai harapan. Oleh karenanya penulis mulai memikirkan cara untuk memecahkan masalah yang mendesak untuk ditangani. Prestasi belajar siswa Kelas XI MIPA 3 Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 pada semester genap pada kegiatan awal masih jauh di bawah KKM. KKM mata pelajaran Kimia di sekolah ini yaitu 70. Rata-rata yang diperoleh baru 69,17 dan ketuntasan belajar mereka baru mencapai 44,44 %. Perolehan hasil yang rendah tersebut merupakan masalah yang sesegera mungkin harus ditangani, itulah yang mendorong peneliti sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, namun sampai saat ini belum memperoleh hasil yang optimal. Fenomena ini dapat dilihat dari indikator hasil belajar, antara lain dari capaian Nilai Ujian Nasional siswa yang masih rendah secara rata-rata.

Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar sudah barang tentu akan terjadi peningkatan hasil belajar. Hambatan-hambatan yang ditemukan di lapangan antara lain adalah kelas selalu pasif akibat dominasi guru dalam pembelajaran, motivasi siswa untuk belajar sangat rendah. Akibat mereka lebih senang

bermain *Hand Phone* sangat sulit untuk menumbuhkan interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang monoton, tidak menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, tidak menggunakan model-model yang direkomendasikan para ahli pendidikan, tidak pernah mau mengubah paradigma pendidikan dari pengajaran menjadi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terus berhari-hari itu-itu saja.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pendekatan *Mastery Learning*. Melalui penggunaan pendekatan ini dalam pembelajaran, para siswa SMA akan mampu menumbuhkembangkan potensi intelektual, sosial, dan emosional yang ada dalam dirinya, sehingga kelak mereka mampu berkomunikasi dan berinteraksi sosial secara matang, arif, dan dewasa. Selain itu, mereka juga akan terlatih untuk mengemukakan gagasan dan perasaan secara cerdas dan kreatif, serta mampu menemukan dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar”. Prestasi berarti hasil yang telah dicapai sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian/ilmu (Depdiknas, 2011: 4).

Prestasi belajar Bahasa Indonesia sama dengan prestasi belajar bidang studi yang lain merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, murid dan orang tua siswa setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Djamarah (1994:23) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

METODE PENELITIAN

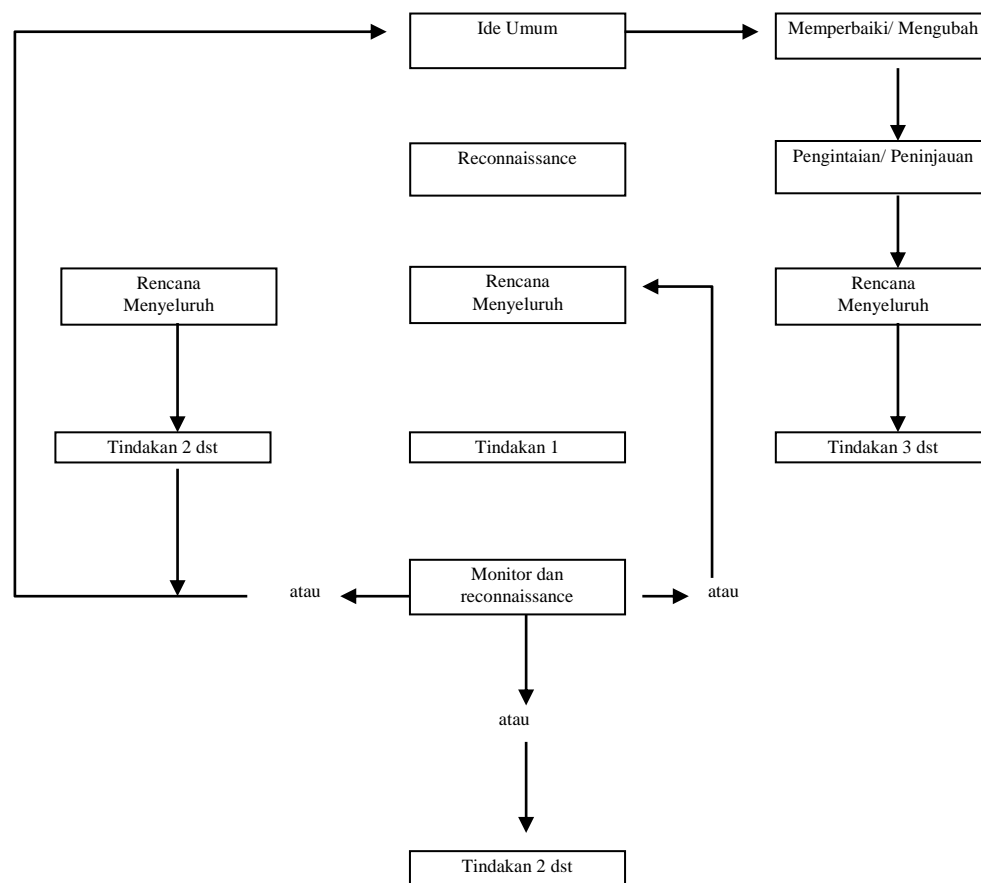
Tempat dilakukannya penelitian ini di sekolah yang prestasi belajar dan motivasi belajar siswanya rendah khususnya di kelas XI

MIPA SMA Negeri 1 Selemadeg. Sekolah ini berada di lokasi yang agak jauh dari keramaian sehingga proses pembelajaran diharapkan mampu dilakukan dengan lebih baik.

Tindakan yang dilakukan dianggap berhasil jika hasil belajar atau penguasaan konsep pada pelajaran Kimia siswa memenuhi kriteria sebagai berikut:

- (1) Ketuntasan Individual mencapai minimal 68 sesuai KKM mata pelajaran Kimia pada SMA Negeri 1 Selemadeg tahun pelajaran 2018/2019 (Dokumen SMA Negeri 1 Selemadeg 2018);
- (2) Ketuntasan belajar klasikal ≥ 85 % sesuai dengan aturan pemerintah

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan rancangan dari Eliot seperti terlihat pada gambar berikut



Gambar 01. Penelitian Tindakan Model Elliot, 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 52)

Prosedur:

Prosedur yang dilakukan adalah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi mengikuti rancangan di atas

Mulai dari ide umum. Ide itu dicek dan bila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, ditinjau lagi, dibuat perencanaan menyeluruh, dilakukan tindakan, dimonitor, dicari kebenarannya, dicek yang belum, baik untuk tindakan selanjutnya.

Selanjutnya, dibuat lagi perencanaan untuk tindakan ke-2 berdasar ide umum atau masalah umum, dilakukan perbaikan/perubahan, dicek ulang atau ditinjau lagi ide-ide yang sudah didapat, dibuat perencanaan ulang secara menyeluruh, lalu dilakukan tindakan, kemudian dimonitor dan dievaluasi untuk menentukan tindakan selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas, hasil pelaksanaan tindakan dikumpulkan melalui kegiatan observasi. Observasi atau pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar. Hasil tes akan mampu menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari observasi siklus I, dari 32 orang yang diteliti 7 orang siswa memperoleh nilai diatas KKM, ada 16 orang memperoleh nilai sama dengan KKM dan ada 9 orang memperoleh nilai di bawah KKM. Apabila ditaruh dalam bentuk persentase, maka

siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 21,87%, yang memperoleh nilai sesuai KKM adalah 50 %, dan yang belum mencapai KKM adalah 28,13%. Dengan ketuntasan Klasikal 71,88%.

Hasil yang diperoleh dari observasi siklus II dapat dijelaskan: dari 32 orang anak yang diteliti ternyata 12 orang anak (37,5%) memperoleh nilai di atas KKM, 17 orang anak (53,13%) memperoleh nilai sama dengan KKM dan 3 orang anak (9,38%) memperoleh nilai di bawah KKM, dengan ketuntasan klasikal 90,63.

Pembahasan hasil yang diperoleh dari Siklus I hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes tertulis memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 69,53 menunjukkan bahwa siswa telah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna.

Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Kimia. Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya. Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model/metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model/metode *mastery learning* melalui tipe *guided teaching*. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa model/metode pembelajaran yang

diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Kimia menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk menyelesaikan kesulitan yang ada maka penggunaan model/metode ini dapat membantu siswa untuk bertindak aktif dalam memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Kimia lebih jauh. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKM mata pelajaran Kimia yaitu 70. Oleh karenanya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 71,41. Hasil ini menunjukkan bahwa model *mastery learning* melalui tipe *guided teaching* telah berhasil meningkatkan prestasi belajar Kimia siswa. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa model/metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran

berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi yang dicapai siswa membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih model/metode dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus dapat dilihat perbandingan nilai rata-rata yang diperoleh, dimana pada awalnya nilai rata-rata siswa hanya 69,53 pada siklus I menjadi 71,41 pada siklus II. Kenaikan ini merupakan upaya maksimal yang peneliti laksanakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Selemadeg.

SIMPULAN

Pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor model/metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu penggunaan model/ metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan. Dalam hal ini peneliti menerapkan model/metode *Mastery Learning/Guided Teaching* sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dari hasil refleksi yang telah disampaikan dan dengan melihat semua data yang telah dipaparkan, dapat disampaikan bahwa pencapaian tujuan penelitian di atas dapat dibuktikan dengan argumentasi sebagai berikut. Dari data awal ada 9 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 3 orang siswa pada siklus II yang mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata 69,53 pada siklus I naik menjadi 71,41 pada siklus II. Dari data awal siswa yang tuntas hanya 23 orang

sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 29 orang siswa yang tuntas pada siklus II. Paparan di atas membuktikan bahwa model/metode *Mastery Learning/Guided Teaching* dapat memberi jawaban sesuai tujuan penelitian ini. Semua ini dapat dicapai karena model/metode *Mastery Learning/Guided Teaching* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa aktif, antusias dan dapat memahami materi yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Selemadeg atas dukungan dan bimbingannya sehingga penelitian ini dapat kami selesaikan dengan baik. Bagi guru-guru SMA Negeri 1 Selemadeg dan bagi guru-guru SMA yang lainnya yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Begitu juga kepada Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Selemadeg atas fasilitas yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Supardi, 2005. *Pengembangan Profesi dan Ruang Lingkup Karya Ilmiah*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Press.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Disahkan di Jakarta pada tanggal 8 Juli 2003
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.